

IMPLIKASI INTEGRASI PENDIDIKAN PANCASILA DAN ILMU ISLAM TERHADAP KARAKTER PESERTA DIDIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Nyangfah Nisa Septiana¹

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia¹

23204082018@student.uin-suka.ac.id¹

Lulu Nurhamida²

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia²

23204082019@student.uin-suka.ac.id²

Sedya Santosa³

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia³

sedya.santosa@uin-suka.ac.id³

ABSTRAK

Pentingnya integrasi Pendidikan Pancasila dan Ilmu islam dalam pembentukan karakter peserta didik, terutama di era globalisasi dan kemajuan ilmu pengetahuan yang pesat. Secara keseluruhan pendidikan ilmu islam dn pancasila berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademi, tetapi juga memiliki integritas, moralitas dan kesadaran sosial yang tinggi. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Sumatera Barat pada semester gasal tahun ajaran 2024/2025. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan pendidik, orang tua dan peserta didik. Data yang terkumpul dianalisis dengan langkah-langkah; pengumpulan data, teknik kondensasi data, tampilan data, dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implikasi integrasi pendidikan pancasila dan ilmu islam berkontribusi signifikan dalam membentuk karakter peserta didik, seperti meningkatkan religiusitas, kejujuran, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, kerja sama, rasa kemanusiaan, toleransi, percaya diri dan cinta tanah air. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan yang terintegrasi dapat menciptakan individu yang tidak hanya memahami nilai-nilai Pancasila, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memperkuat identitas dan moralitas peserta didik di tengah tantangan globalisasi.

Kata Kunci: ilmu islam; karakter; pendidikan pancasila

ABSTRACT

The importance of the integration of Pancasila education and islamic science in shaping the character of students, especially in the era of globalization and rapid scientific advances. Overall, Pancasila education and islamic science play an important role in shaping the character of students who are not only academically intelligent, but also have integrity, morality and high social awareness. This research was conducted at Madrasah Ibtidaiyah West Sumatra in the odd semester of the 2024/2025 school year. The

approach used was qualitative with a case study method to gain an in-depth understanding of the phenomenon under study. Data collection techniques were carried out through interviews with educators, parents and students. The collected data were analyzed by steps; data collection, data condensation techniques, data display, and conclusion verification. The results showed that the implications of the integration of Pancasila education and islamic science contributed significantly in shaping the character of students, such as increasing religiosity, honesty, discipline, sense of responsibility, cooperation, sense of humanity, tolerance, self-confidence and love for the country. The implication of this research shows that integrated education can create individuals who not only understand the values of Pancasila, but also practice them in everyday life, thus strengthening the identity and morality of learners amid the challenges of globalization.

Keywords: *character; islam science; pancasila education*



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

A. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam arus modernisasi membawa dampak positif dan negatif terhadap perkembangan karakter peserta didik sekolah dasar. Pendidikan karakter dijadikan bagian penting dari kurikulum yang diterapkan oleh lembaga pendidikan mulai dari sekolah dasar di berbagai negara (Istiqomah et al., 2023). Pendidikan karakter menjadi topik yang sangat penting diperbincangkan mulai dari berlakunya pendidikan karakter secara nasional di semua jenjang pendidikan yang diawali dari tingkat sekolah dasar (Yudistita et al., 2024). Program penguatan pendidikan karakter dijadikan sebagai upaya pemerintah dalam mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah untuk meningkatkan pendidikan moral dan akhlak (Fauziah et al., 2021). Pendidikan karakter juga menjadi penting karena dibutuhkan dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan nilai-nilai karakter yang ditanamkan di sekolah dasar sedari dini juga akan membentuk bagaimana kehidupan peserta didik di masa depan (As & Mustoip, 2023). Dalam hal ini pendidikan karakter

peserta didik menjadi sangat penting dalam menjawab tantangan masa sekarang terutama ketika harus menghadapi berbagai situasi kehidupan yang kompleks dan penuh dengan dinamika (Fauzi & Hasanah, 2024).

Melalui hal ini, pendidikan karakter seharusnya sudah membudidaya di kalangan peserta didik sekolah. Melalui pendidikan karakter individu diajarkan untuk menginternalisasi nilai-nilai moral, etika dan kepemimpinan (Putra et al., 2024). Namun, di era globalisasi saat ini dalam hal kemajuan teknologi nilai-nilai kesopanan dan karakter diabaikan (Herdiansyah et al., 2021). Kemajuan teknologi memberikan dampak negatif sebagai bentuk lemahnya karakter bangsa, seperti adanya kasus cyber bullying, tawuran antar pelajar, begal di mana-mana, kasus narkoba, dan kekerasan bahan pelecahan seksual pada anak (Kezia, 2021). Hal ini senada yang diungkapkan oleh Insani et.al bahwa dalam proses pembelajaran di kelas hanya terbatas pada sekolah yang berorientasi pada pencapaian tujuan intelektual dan informasi, sementara emosional yang berhubungan dengan cara

membentuk karakter peserta didik umumnya diabaikan (Insani et al., 2022).

Melihat situasi tersebut, perlu adanya upaya peningkatan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran khususnya pada pendidikan pancasila yang diintegrasikan dengan ilmu islam. Pendidikan karakter dalam pancasila dan ilmu islam menjadi fondasi yang kuat dalam membina karakter peserta didik untuk masa depan. Pemahaman ilmu islam dalam konteks pendidikan karakter religius akan membuka pintu bagi peserta didik untuk mengembangkan ketakwaan dan rasa syukur kepada Tuhan sesuai dengan keyakinan ilmu islamnya (Kamila, 2023). Integrasi ilmu MI secara nyata dengan ilmu islam dapat diklarifikasikan menjadi tiga golongan yaitu ilmu alam, ilmu sosial dan ilmu humaniora (Anwar & Masrifatin, 2023). Pendidikan pancasila termasuk pada golongan ilmu sosial yang memainkan peran penting dalam membangun kesadaran tentang hak asasi manusia, demokrasi, pluralisme, keadilan sosial yang tidak hanya mengenalkan nilai-nilai tetapi juga memberikan pemahaman mendalam tentang makna dan relevansi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Nur et al., 2023).

Integrasi pendidikan pancasila dan ilmu islam sangat berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Salah satu cara yang dapat ditempuh yaitu melalui penerapan kegiatan ekstrakurikuler dan program-program khusus di sekolah yang dirancang untuk memfasilitasi penerapan pendidikan pancasila dan ilmu islam, diantaranya; ceramah, dan kegiatan sosial yang mendukung pengembangan karakter (Istiqomah et al., 2023). Pendidik juga dapat

membentuk karakter peserta didik sekolah dasar melalui integrasi pancasila dan ilmu islam dengan cara pengarahan, pembiasaan, keteladanan, penguatan dalam proses pembelajaran, nilai nilai yang bisa digali diantaranya; religius, jujur, kerja keras, disiplin, rasa tanggung jawab, cinta tanah air, peduli terhadap lingkungan sekitar dan mempunyai jiwa sosial yang kuat (Khoirroni et al., 2023). Penerapan nilai ilmu islam dalam pembelajaran pancasila yang diterapkan di sekolah dasar memberikan dampak baik bagi peserta didik dibuktikan dengan beberapa perilaku yang biasanya dilakukan di sekolah dapat pula diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya (Fauziah et al., 2021). Pendidikan karakter berbasis ilmu islam menjadi penting karena ilmu islam memperoleh tempat yang fundamental dalam kehidupan, sehingga pendidikan karakter dapat memperkokoh kehidupan berbangsa dan bernegara serta menunjukkan bahwa ilmu islam dan nilai-nilai keilmu islaman tidak terpisahkan dari pendidikan.

Penelitian ini telah dilakukan sebelumnya, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah et.al menyatakan bahwa dalam memahami dampak integrasi nilai-nilai ini pada perkembangan karakter peserta didik, serta pentingnya menjaga harmoni antara nilai-nilai ilmu islam dan pancasila dalam pendidikan (Istiqomah et al., 2023). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Kamila menunjukkan bahwa pendidikan ilmu islam dan akhlak di sekolah dasar mempunyai peranan penting dalam membentuk generasi muda yang religius, berakhlak mulia, dan siap menjadi pilar bangsa yang memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan dunia (Kamila, 2023).

Melalui wawancara yang dilakukan dengan salah seorang pendidik di madrasah ibtidaiyah diperoleh informasi bahwa Ibu P1 mengungkapkan permasalahan mengenai karakter peserta didik diantaranya; kurangnya kesadaran peserta didik mengamalkan nilai-nilai pancasila yang berdampak pada lingkungannya, dalam hal ini upaya yang dilakukan pendidik ialah melalui pengintegrasian nilai-nilai ilmu islam dalam menjelaskan pendidikan pancasila. Adapun kebaruan dari penelitian ini yaitu integrasi nilai pancasila dengan nilai islam pada kelas 4 madrasah ibtidaiyah.

Melalui pemaparan di atas penting kiranya dalam proses pembelajaran guru mengintegrasikan pendidikan pancasila dengan ilmu islam. Pendidikan pancasila termasuk dalam ruang lingkup mata pelajaran yang ada di madrasah ibtidaiyah. Pendidikan pancasila dalam penerapannya dapat membentuk karakter peserta didik, namun hal ini tentu belum maksimal jika tidak dikaitkan dengan ilmu islam. Pada dasarnya ilmu yang ada tidak dapat dipisahkan dengan konteks ilmu islam, dimana sumber pendidikan karakter dalam pendidikan pancasila adalah ilmu islam. Berdasarkan hal ini, dikaji lebih lanjut mengenai implikasi integrasi pendidikan pancasila dan ilmu islam terhadap karakter peserta didik madrasah ibtidaiyah.

B. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan data yang mendalam. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, didalamnya mengandung makna data sebenarnya (Sugiyono, 2013). Metode yang digunakan ialah studi kasus, salah satu

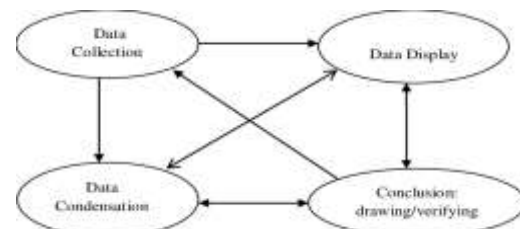
bentuk penelitian kualitatif mengenai kejadian atau situasi pemahaman dan perilaku manusia berdasarkan pada opininya (Ilhami et al., 2024).

Lokasi penelitian berada di sebuah sekolah madrasah ibtidaiyah negeri di Payakumbuh, Sumatera Barat. Penelitian dilaksanakan di kelas 4 pada semester gasal tahun ajaran 2024/2025. Informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. Informan Penelitian

No	Kode	Status	Jenis Kelamin	Usia
1	P1	Pendidik	Perempuan	25 Tahun
2	P2	Orang Tua	Perempuan	30 Tahun
3	P3	Peserta Didik	Laki-laki	10 Tahun

Prosedur pengumpulan data dimulai dari memilih jenis wawancara yang digunakan, mempersiapkan draft pertanyaan yang diajukan pada pendidik, orang tua dan peserta didik, kemudian melakukan wawancara dengan merekam jawaban informan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, pengumpulan data yang memungkinkan individu partisipan memberikan perspektif personal kepada pewawancara dalam pemerolehan informasi (Creswell, 2016).



Gambar 1. Teknik Analisis Data

Gambar di atas merupakan bagian dari teknik analisis data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah: pengumpulan data, kondensasi data mengacu pada proses pemilihan atau transformasi data yang muncul dari wawancara, tampilan data untuk mengumpulkan informasi terorganisir ke dalam bentuk yang mudah diakses sehingga analisis dapat melihat apa yang terjadi dan menarik kesimpulan yang masuk akal, selanjutnya memverifikasi kesimpulan (Miles et al., 2014).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang sudah dilakukan, diperoleh hasil dan pembahasan sebagai berikut:

Integrasi Pendidikan Pancasila dan Ilmu Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik

Pendidikan pancasila merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di madrasah ibtidaiyah. Di era globalisasi saat ini pendidikan pancasila sangat diperlukan dalam membentuk peserta didik sehingga memiliki kepribadian yang berlandaskan pancasila. Pada kenyataannya pendidikan pancasila saja di era sekarang tidak cukup dalam membentuk peserta didik, dibutuhkan nilai-nilai islam dalam pengintegrasian sehingga peserta didik lebih serius dalam menerapkan karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai pancasila.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah seorang pendidik diperoleh informasi pemahaman pendidik tentang integrasi pendidikan pancasila dan ilmu islam, ibu P1 mengatakan “integrasi pendidikan pancasila dan ilmu islam

merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, dimana pengintegrasian ini juga menentukan kualitas diri seseorang yang dihasilkan dari penerapan nilai-nilai islam pada pendidikan pancasila”. Ibu P1 juga menjelaskan bahwa “pengintegrasian pancasila dan ilmu islam dalam pendidikan karakter sangat penting, pada sila pertama pancasila yaitu ketuhanan yang Maha Esa, maka dari itu pada pendidikan pancasila seharusnya menanamkan nilai-nilai islam dalam pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik, misalnya dengan mengaitkan ayat-ayat alquran”.

Ibu P1 menyatakan “dalam mengintegrasikan materi pancasila dan ilmu islam dalam proses pembelajaran dengan cara memberikan contoh nyata misalnya pentingnya bersikap sopan santun, saling menghormati ketika berinteraksi, selanjutnya dikaitkan dengan nilai ilmu islam seperti ayat al quran dan kisah para nabi, dari situlah peserta didik akan mengerti bagaimana pentingnya pengamalan nilai-nilai pancasila, dan tanpa disadari hal ini akan membentuk karakter peserta didik”. selanjutnya, wawancara juga dilakukan dengan salah seorang peserta didik. Peserta didik P3 mengemukakan “materi yang paling diingat dalam pengintegrasian pendidikan pancasila dan ilmu islam yaitu pengamalan nilai-nilai pancasila dari sila pertama sampai sila ke lima”. Peserta didik P3 juga menyatakan “materi yang dijelaskan ibu guru mudah dipahami ketika penjelasan dihubungkan dengan cerita para nabi dan juga ayat alquran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari”.

Pengajaran pendidikan pancasila dan ilmu islam di kelas tidak dapat dipisahkan

dalam membentuk karakter peserta didik yang religius. Landasan pendidikan karakter dijelaskan dalam Q.S Luqman ayat 17 “Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah manusia mengerjakan yang baik dan cegahlah mereka dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu”(Khoirroni et al., 2023). Islamisasi ilmu pengetahuan yang dilakukan tidak terlepas dari kesadaran, secara totalitas ditengah ramainya dunia global yang sarat dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Mahrisa, 2022; Susilawati, 2022). Integrasi ilmu dan ilmu islam menjadi penting, dimana pengembangan ilmu pengetahuan tidak mungkin berdiri sendiri, hal ini selalu dikaitkan dengan persoalan lain termasuk ilmu islam (Saraini et al., 2022). Pada hakikatnya ilmu ilmu islam dan ilmu umum merupakan satu kesatuan dalam islam, islam tidak mendikotomikan ilmu-ilmu, namun dalam hal ini menyadarkan bahwa semua ilmu dalam islam penting jika digunakan bagi maslahatan umat manusia (Anwar & Masrifatin, 2023; Hafiz & Salminawati, 2022).

Pengajaran pengintegrasian pendidikan pancasila dan ilmu islam dapat dilakukan dengan salah satu cara yaitu melalui pembiasaan dan teladan dari guru dan lingkungan peserta didik. Melalui pendidikan pancasila di sekolah dasar diharapkan bisa membentuk warga negara yang baik yang mempunyai fungsi membentuk peserta didik yang memiliki karakter (Herdiansyah et al., 2021). Pengintegrasian pancasila dan nilai-nilai islam bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki karakter dan moral serta menghormati nilai-nilai dasar negara dan

ilmu islam (Istiqomah et al., 2023). Mengintegrasikan antara ilmu ilmu islam dan ilmu umum, akan dampak pada peserta didik sehingga memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi (Sabri, 2022).

Tantangan Implementasi Integrasi Pendidikan Pancasila dan Ilmu islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik

Penerapan integrasi pendidikan pancasila dan ilmu islam dalam proses pembelajaran tidaklah mudah, untuk mengatasi tantangan tersebut dibutuhkan kerja sama yang kompleks antara guru, pihak sekolah dan juga orang tua. Ibu P1 mengatakan bahwa “salah satu tantangan yang harus diatasi dalam pengintegrasian ini ialah peserta didik cenderung bosan dalam proses pembelajaran karena guru lebih banyak menjelaskan, namun hal ini tidak menutup kemungkinan peserta didik bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari”. Ibu P1 menyatakan “untuk mengatasi rasa bosan tersebut guru memberikan ice breaking yang menarik seperti tepuk norma, sehingga peserta didik mulai fokus kembali terhadap pelajaran”. Ibu P1 juga mengatakan “dalam hal ini peran orang tua juga mendukung terwujudnya pembelajaran integrasi ini terhadap karakternya dengan mengawasi keseharian peserta didik di rumah, dan ikut mengambil peran dalam memberikan contoh”.

Tantangan dalam penerapannya dalam proses pembelajaran dapat di atasi dengan melibatkan teknologi, dan metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara keseluruhan. Dalam melibatkan teknologi, misalnya guru dapat

mengintegrasikan website interaktif seperti wordwall untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik, penggunaan wordwall dapat meningkatkan semangat yang bersifat emosional dari peserta didik sebagai bentuk hubungan timbal balik antara pengajaran yang dilakukan guru dengan peserta didik (Septiana et al., 2024). Salah satu cara yang telah diupayakan pemerintah dimana pendidikan karakter menjadi semakin relevan dengan adanya penguatan profil pelajar pancasila yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai pancasila kepada peserta didik (Putra et al., 2024).

Dampak Integrasi Pendidikan Pancasila dan Ilmu Islam terhadap Karakter Peserta Didik

Implikasi dari integrasi pendidikan pancasila dan ilmu islam dapat dilihat dari wujud nyata yang diimplementasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam hal karakter. Ibu P1 menyatakan bahwa “nilai karakter yang ditanamkan melalui integrasi pancasila dan ilmu islam, 1) pada religiusitas peserta didik sudah mulai membiasakan melaksanakan ibadah tepat waktu, menghormati sesama teman dan menunjukkan perilaku sesuai nilai-nilai agama misalnya sopan santun, 2) pada aspek kejujuran, peserta didik mengembalikan barang yang bukan miliknya dan berbicara jujur ketika ditanya, 3) aspek kedisiplinan, tidak ada peserta didik kelas yang datang terlambat dan selalu mengerjakan tugas di rumah, 4) tanggung jawab, misalnya peserta didik lebih sering menjaga kebersihan kelas karena sudah mengetahui bahwa kebersihan itu sebagian dari iman, 5) kerja sama, dalam gotong royong misalnya peserta didik

semakin kompak dalam menyelesaikan pekerjaan ketika gotong royong dan teman yang pintar membantu teman yang kesulitan belajar, ketika mengetahui sebuah hadis bahwasanya manusia yang paling bermanfaat adalah mereka yang berguna untuk manusia lainnya, 6) rasa keadilan dan kemanusiaan, tidak ada lagi peserta didik yang pilih-pilih dalam berteman, dan seluruh peserta didik ikut menjenguk teman sakit dimana sebelumnya ada beberapa peserta didik yang tidak mau menjenguk temannya yang sakit, 7) Toleransi, tidak ada lagi peserta didik yang mengejek temannya di kelas perihan warna kulit, 8) percaya diri, peserta didik berani tampil kedepan dan tidak takut lagi ketika diintuksikan untuk memaparkan tugas mereka, 9) Cinta tanah air, peserta didik kelas 4 selalu mengikuti upacara setiap hari senin, tidak ada peserta didik yang bolos ketika upacara meskipun sebelumnya ada beberapa orang”.

Ibu P2 mengatakan bahwa “perubahan perilaku peserta didik ini kelihatan ketika dalam pengajaran pancasila dikaitkan dengan nilai-nilai islam, mereka sudah mulai membiasakan diri untuk mengamalkan hal itu yang diwujudkan dalam bentuk karakter”. Hal ini diperkuat dengan pernyataan orang tua, bahwasanya karakter tersebut tidak hanya diterapkan di sekolah ketika di rumah peserta didik juga menerapkannya. Orang tua P3 mengatakan “melihat perubahan dalam karakter anak, misalkan; shalat tepat waktu, bersikap sopan, sebelumnya anak saya suka mengejek addiknya karena belum bisa baca al quran tetapi setelah pulang dari sekolah anak saya mulai membantu mengajari adiknya untuk membaca al quran”.

Pengintegrasian hal ini memberikan dampak yang begitu signifikan terhadap karakter peserta didik. Pendidikan karakter yang dihasilkan peserta didik merupakan pendidikan moral yang mencakup aspek pengetahuan, perasaan dan tindakan yang semuanya terhubung dengan nilai dan norma (Kamila, 2023). Individu yang berkarakter baik adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional; pada umumnya dengan mengoptimalkan pengetahuan dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan perasaannya (Ridhwan et al., 2020). Salah satu aspek penting terhadap implikasi penerapan nilai-nilai Pancasila dan ilmu Islam dalam pembentukan karakter misalnya, sila pertama “Ketuhanan Yang Maha Esa” mendorong peserta didik untuk memiliki keimanan yang kuat dan menghargai. Sila kedua “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab” mengajarkan pentingnya memperlakukan sesama manusia dengan adil dan penuh penghormatan serta memupuk rasa empati dan solidaritas. Sila ketiga “Persatuan Indonesia” menanamkan nilai persatuan dan kesatuan di tengah keberagaman agama. Sila keempat “Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan” mengajarkan pentingnya bermusyawarah. Sila kelima “Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia” menekankan pentingnya terhadap kesejahteraan sesama (Hasanah et al., 2024).

D. KESIMPULAN

Integrasi pendidikan Pancasila dan ilmu Islam dalam pembentukan karakter

peserta didik di madrasah ibtdaiyah relevan untuk dilakukan. Pengintegrasian kedua bidang pendidikan ini sangat penting untuk membentuk karakter yang religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, memiliki rasa kemanusiaan, menghargai, percaya diri dan cinta tanah air berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang mendapatkan pendidikan yang terintegrasi cenderung lebih memahami dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini terbatas pada implikasi integrasi pengamalan nilai-nilai Pancasila dan ilmu Islam terhadap karakter, kemudian jumlah informan dan hanya fokus pada satu madrasah, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi untuk semua konteks pendidikan. Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan melibatkan lebih banyak responden, serta mengeksplorasi metode pengajaran yang berbeda dalam integrasi pendidikan Pancasila dan ilmu Islam. Hal ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai integrasi pendidikan Pancasila dan ilmu Islam dalam pembentukan karakter peserta didik.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Z., & Masrifatin, Y. (2023). KONSEP INTEGRASI ILMU KE-MI-AN DENGAN ILMU ISLAM. *Mentari Journal of Islamic Primary School*, 1(4), 290–300.
- As, U. S., & Mustoip, S. (2023). Eksplorasi Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar: Studi Kualitatif. *EduBase : Journal of Basic Education*,

- 4(1), 22–28.
- Creswell, J. W. (2016). *30 Essential Skills for the Qualitative Researcher*. SAGE Publications.
- Fauzi, A., & Hasanah, A. (2024). Landasan Pendidikan Karakter dalam Pandangan Teori Perkembangan Moral Kognitif. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 7(1), 34–41. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/pendekar/article/view/23346>
- Fauziah, H. U., Suhartono, E., & Pudjantoro, P. (2021). Implementasi penguatan pendidikan karakter religius. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(4), 437–445. <https://doi.org/10.17977/um063v1i4p437-445>
- Hafiz, M., & Salminawati. (2022). Implikasi Integrasi Ilmu Sains dan Agama pada Perkembangan Akhlak Peserta Didik. *Journal Of Social Research*, 1(7), 694–707.
- Hasanah, M., Ni'mah, M., & Badruttamam, C. A. (2024). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Siswa di MI Walisanga I Banyuanyar. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4(3), 440–449.
- Herdiansyah, R. F. P., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7176–7181. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2108>
- Ilhami, M. W., Nurfaiziani, W. V., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 462–469. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11180129>
- Insani, G. N., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2022). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8153–8160. <https://doi.org/10.56721/shr.v1i1.123>
- Istiqomah, N., Santoso, G., Fitriyyah, Z., & Ribowo, E. (2023). Upaya Habitiasi Keseharian Siswa Berakhlak Mulia dan Berkarakter Islami sebagai Wujud Ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 02(04), 46–62.
- Kamila, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Moral dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(5), 321–338.
- Kezia, P. N. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 2941–2946. <https://doi.org/10.36728/semnasutp.v1i01.13>
- Khoirroni, I. A., Patinasarani, R., Hermayanti, N. I., & Santoso, G. (2023). Pendidikan Karakter: Tingkat Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Jupetra*, 02(02), 269–279.
- Mahrissa, R. (2022). Integrasi Ilmu Pengetahuan dan Agama. *Journey-Liaison Academia and Society*, 1(1), 437–488.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana,

- J. (2014). Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook. In *Analytical Biochemistry* (Vol. 11, Issue 1). SAGE Publications.
<http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1>
<http://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024>
<https://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103>
<http://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>
- Nur, R. A. P., Truvadi, L. A., Agustina, R. T., & Salam, I. F. B. (2023). Peran Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia: Tinjauan dan Implikasi. *Jurnal Advances in Social Humanities Research*, 1(4), 501–510.
- Putra, Y. M., Supardi, S., & Irrubai, M. L. (2024). Pembentukan Karakter Siswa: Studi Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja (P5BK) di SMKN 1 Masbagik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 2081–2088.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.2289>
- Ridhwan, M., Yudhyarta, D. Y., & Yurisa, A. (2020). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Mata Kuliah Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi. *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 198–211.
<https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i2.82>
- Sabri, A. (2022). Integrasi Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Ilmu-Ilmu Rasional di SMP Muhammadiyah 50 Medan. *Prosiding Seminar Internasional J-LAS*, 1(1), 25–34.
https://www.academia.edu/download/62195699/PENGUATAN_MORAL_AK_DI_ERA_MILLINEAL_PADA_LEMBAGA_PENDIDIKAN_ISLAM20200225-73540-tsbpfa.pdf
- Sarbaini, A., Natsir, N. F., & Haryanti, E. (2022). Integrasi Ilmu dan Agama Sebagai Islamisasi Ilmu Pengetahuan. *RI'AYAH*, 7(1), 86–94.
<https://doi.org/10.31004/irje.v4i2.444>
- Septiana, N. N., Prastowo, A., & Frasandy, R. N. (2024). Penggunaan Wordwall Untuk Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Holistika*, 8(1), 71.
<https://doi.org/10.24853/holistika.8.1.71-85>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Susilawati, S. (2022). Menuju Integrasi Ilmu-ilmu Keislaman dengan Ilmu-ilmu Umum (Integratif Antara Kajian Yang Bersumber Ayat-ayat Qauliyah dan Ayat-ayat Kaunyah). *Cross-Border*, 5(1), 939–954.
- Yudistita, Suwandi, I., & Rifki, M. (2024). Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pemikiran Mahasiswa Agama Islam*, 2(1), 1–12.